

PENGEMBANGAN MEDIA INFOGRAFIS UNTUK PEMAHAMAN BELAJAR PPKn SISWA SEKOLAH DASAR

**Nur Hanifah, Dinar Safitri, Hasna Dyah Ekaputri, Intan Suryaningsih, Wawan
Shokib Rondli**

Universitas Muria Kudus

202133199@std.umk.ac.id, 202133049@std.umk.ac.id, 202133194@std.umk.ac.id,
202133195@std.umk.ac.id, wawan.shokib@umk.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran infografis pada pembelajaran PPKn sekolah dasar dan untuk mengetahui tingkat kelayakan media infografis dalam meningkatkan pemahaman belajar PPKn siswa sekolah dasar. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model pengembangan tahapan ADDIE, yang terdapat pada 5 tahapan analyze, design, development, implementation, evaluation. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar wawancara dan observasi, kemudian semua data telah terkumpul lalu melakukan analisis data dengan mengukur kelayakan media infografis tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran infografis layak diterapkan pada pembelajaran PPKn khususnya materi keberagaman budaya dalam masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: media, infografis, siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting yang perlu dipenuhi dalam hidup. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak mampu untuk berkembang, makmur dan maju dalam kehidupan mereka. Sebuah negara dikatakan maju jika kualitas sumber daya manusianya juga maju dan hal tersebut ditentukan oleh pendidikan, karena ide yang kreatif dan inovatif berasal dari proses pendidikan. Pendidikan adalah modal yang membutuhkan dana dan usaha yang cukup besar namun berjangka panjang, demi keberlangsungan masa depan personal maupun bangsa (Fauzi et al., 2022). Sedangkan menurut (Takengon, 2022) pendidikan menjadikan dorongan untuk meningkatkan kompetensi mutu manusia dalam bentuk afektif, psikomotorik, maupun afektif.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika pembelajaran dapat mampu mengubah diri peserta didik. Perubahan tersebut berarti mampu menumbuhkembangkan kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa memperoleh manfaat dalam perkembangan pribadinya secara langsung. Keberhasilan pembelajaran tersebut merupakan tanggung jawab

seorang pendidik, guru dapat mengatur proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin agar tercapainya komponen- komponen yang diperlukan dapat berinteraksi antar sesama.

Menurut penjelasan (Wawan., 2022) pada pembelajaran PKn terdapat kesulitan belajar siswa terkait pemahaman konsep, kesulitan materi, dan pemahaman dalam memahami penjelasan dari guru. Sehingga pemilihan penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tujuan yang dicapai. Menurut (Hersita et al., 2020) media pembelajaran merupakan bagian kegiatan proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan, dan pembelajaran lebih memprioritaskan siswa atau lebih terpusat kepada peserta didik, Guru mampu memperbanyak sumber belajar dengan optimal sehingga pembelajaran lebih efektif dan kreatif. Sedangkan (Pendidikan et al., 2022) menyatakan juga penggunaan media pembelajaran bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan menarik dan efektif sehingga interaksi antara guru dan siswa lebih meningkat, sehingga siswa juga lebih aktif dan kreatif. Pemilihan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dengan hal itu guru dapat mengembangkan teknologi untuk pengembangan media pembelajaran sehingga guru mampu menyesuaikan teknologi yang ada dan mengikuti perkembangan zaman, sehingga siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan.

Infografis dalam bahasa inggris adalah *infographics* gabungan dari informasi dan grafik dengan penyampaian informasi yang kompleks berbentuk visualisasi untuk lebih dimengerti lebih mudah oleh pembaca. Hal tersebut selaras oleh pang (2018) (dalam Fauzi et al., 2022) infografis adalah media yang menyampaikan informasi atau data secara kompleks kepada pembaca dengan memvisualisasikan data, sehingga mudah untuk dipahami. Media pembelajaran infografis yang berbentuk visual memiliki fungsi yaitu (1) fungsi afektif, yaitu siswa lebih menikmati pembelajaran karena infografis menggunakan text gambar, (2) fungsi kognitif, yaitu membantu siswa lebih mengerti dan jelas terhadap materi yang telah disampaikan oleh pendidik, (3) fungsi atensi, yaitu membuat siswa lebih konsentrasi dan tertarik kepada pembelajaran, (4) fungsi *kompensatoris*

yaitu dapat membantu siswa yang kesulitan dalam menangkap pembelajaran. Media visual merupakan solusi cara cepat dan tepat dalam menyampaikan informasi dibanding berkomunikasi secara lisan Dunlap & Lowenthal, 2016 dalam (Rahayu et al., 2022).

Pengembangan media pembelajaran dibutuhkan di semua mata pelajaran, salah satunya dalam muatan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan PPKn di sekolah dasar penting untuk dikenalkan kepada peserta didik, melalui penggunaan media pembelajaran seperti infografis, dengan hal tersebut tercapainya tujuan pembelajaran PPKn secara mudah.

Fakta yang ada di lapangan penggunaan media pembelajaran dan pemanfaatan teknologi masih kurang di lingkungan sekolah dasar. Pernyataan ini dapat diperkuat melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 02 Mayong Lor. Pada SDN tersebut menggunakan media pembelajaran berupa “*powerpoint*” yang berslide dan media audio visual berupa video yang berasal dari “*You tube*”. Kendala dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi tersebut, karena kurikulum yang baru, sehingga guru harus mencari materi yang sesuai dengan kurikulum tersebut.

Hasil penelitian relevan yang telah diteliti oleh peneliti, media pembelajaran infografis ini lebih efektif dari penggunaan media pembelajaran yang konvensional dalam meningkatkan pemahaman belajar PPKn pada peserta didik (Fauzi et al., 2022). Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh oleh menyatakan bahwa (Afriani et al., 2022) kelayakan media infografis sangat baik serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pemahaman belajar IPS di sekolah dasar. Selanjutnya hasil penelitian (Putra, 2021) penggunaan media infografis sangat membantu peserta didik dalam belajar, sehingga materi pelajaran mudah untuk dimengerti peserta didik. Hasil penelitian menurut (Luthfiani et al., 2022) menunjukkan penilaian dari hasil para ahli menunjukkan kriteria layak dengan persentase yang diperoleh “ahli materi” 83%, “ahli media” 91%, “ahli bahasa” 100% dan mendapatkan presentasi dari orang tua siswa, dan para guru 100%. Berdasarkan dari penjelasan diatas peneliti menentukan tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran infografis pada pembelajaran PPKn sekolah dasar dan untuk mengetahui tingkat kelayakan media infografis dalam meningkatkan pemahaman belajar PPKn siswa sekolah dasar.

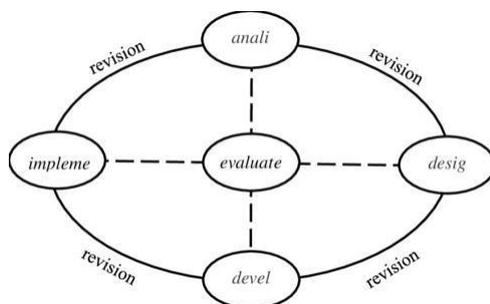
METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian “*Research and Development*” (R&D). Metode ini digunakan untuk mengembangkan atau menghasilkan suatu produk tertentu dan dapat diujikan keefektifan nya. Menurut (Tegeh, 2014) “*Research and Development*” atau (R&D) merupakan metode tentang steps pengembangan suatu produk tertentu baik produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Mayong Lor Kabupaten Jepara, pada kelas 4 semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran infografis pada pembelajaran PPKn sekolah dasar dan untuk mengetahui tingkat kelayakan media infografis dalam meningkatkan pemahaman belajar PPKn siswa sekolah dasar. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model pengembangan tahapan ADDIE, yang terdapat pada 5 tahapan “*analyze, design, development, implementation, evaluation*”. Berikut penjabaran- nya:

1. *Analyze*, melakukan wawancara terhadap guru kelas 4 untuk mengetahui seberapa penting media pembelajaran
2. *Design*, menyusun media pembelajaran sesuai kepentingan dan yang telah ditetapkan
3. *Development*, pengembangan hasil produk atau proses manifestasikan kemudian melakukan uji validasi para ahli yakni: “ahli media, ahli materi dan ahli bahasa”
4. *Implementation*, menerapkan media pembelajaran kepada siswa dengan “*one to one, small group dan field test*” kemudian meminta saran kepada guru terhadap kelayakan media yang ditelaah diterapkan.
5. *Evaluation*, peneliti mengumpulkan hasil data evaluasi untuk digunakan sebagai perbaikan atau penyempurnaan akhir terhadap

media yang dibuat.



Gambar 1 Konsep ADDIE Oleh Branch

penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar wawancara dan observasi. Yang bertujuan untuk melihat proses belajar mengajar di kelas, dan melakukan instrumen wawancara kepada guru dan peserta didik guna memperoleh informasi yang diperlukan peneliti serta menganalisis kebutuhan guru dan siswa, serta lembar angket kelayakan media, dan lembar angket respon siswa terhadap media. Kemudian semua data telah terkumpul lalu melakukan analisis data dengan mengukur kelayakan media infografis tersebut. Pendapat Ridwan dalam (Cookson & Stirk, 2019) menyatakan bahwa kelayakan suatu produk dikatakan layak apabila memenuhi tingkat kelayakan berdasarkan persentase yang terdapat pada table 1

Tabel 1. Tingkat kelayakan media

<i>Presentase</i>	<i>Kategori Kelayakan</i>
<i>< 20%</i>	<i>Buruk Sekali</i>
<i>21% - 40%</i>	<i>Buruk</i>
<i>41% - 60%</i>	<i>Sedang</i>
<i>61% - 80%</i>	<i>Baik</i>
<i>81% - 100%</i>	<i>Baik sekali</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media infografis berbasis digital dengan materi keberagaman budaya dalam masyarakat Indonesia. Media pembelajaran ini dibuat dengan menggunakan aplikasi canva dengan hasil berupa *file* yang menarik bagi siswa sekolah dasar karena disajikan dengan gabungan gambar dan data secara visualisasi. Media ini dibuat untuk mempermudah proses pembelajaran guru dan siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam menghasilkan media pembelajaran infografis ini dibutuhkan tahapan-tahapan penelitian dengan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan yaitu. ”*analyze, design, development, implementation, evaluation*”.

Tahap pertama yaitu *analyze*, peneliti menganalisis kebutuhan dengan cara melakukan observasi, wawancara kepada guru dan siswa kelas IV. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data berupa analisis kurikulum, analisis karakter peserta didik, dan proses pembelajaran. Tahap kedua yaitu *desain*, dimana peneliti merancang dengan menentukan kompetensi dasar, indicator, capaian tujuan pembelajaran, dan memilih materi yang sesuai lalu merancangnya. tahap ketiga *development*, mengembangkan media infografis sehingga siap untuk dipakai. Hasil media infografis berbasis digital dapat dilihat pada gambar 2, 3, 4



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Media pembelajaran infografis yang telah dikembangkan kemudian *divalidasi* oleh “ahli bahasa, ahli media dan ahli materi”. Kemudian akan dilakukannya revisi media berlandaskan saran dan kritik para ahli sebelum diterapkan kepada siswa Sekolah Dasar. Hasil validasi yang telah dilakukan oleh ketiga para ahli pada media pembelajaran infografis, dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

N	Para Ahli	Presentasi	Keterangan Kelayakan
1	Ahli bahasa	80%	Baik
2	Ahli media	78%	Baik
3	Ahli materi	80%	Baik

Validasi ahli bahasa, pada penelitian ini seberapa mudah bahasa yang dapat dipahami oleh peserta didik dan apakah media infografis ini dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran PPKn. Kriteria dalam penilaian ini adalah (1) media disajikan secara urut dan runtut, (2) penulisan materi menggunakan font dan warna yang jelas untuk dibaca, (3) menggunakan Bahasa yang mudah untuk dipahami siswa SD, (4) elemen yang digunakan sesuai dengan materi, (5) media dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran.

Validasi ahli media, pada penilaian ini digunakan untuk menilai kesesuaian media dengan desain. Kriteria dalam penelitian ini adalah (1) pemilihan jenis huruf yang sesuai, (2) pemilihan ukuran huruf yang sesuai, (3) pemilihan tata letak yang sesuai, (4) pemilihan warna dan gambar yang sesuai, (5) pemilihan background sesuai dengan materi. Hal tersebut sesuai dengan kriteria validasi ahli media menurut (lutfi et al., n.d.) keterbacaan, lugas, dan mudah untuk dibagikan.

Validasi ahli materi pada penilaian ini digunakan untuk menilai kesesuaian materi media infografis dengan materi keberagaman budaya dalam masyarakat Indonesia. Kriteria dalam penilaian ini adalah (1) sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, (2) konsep yang dipilih serasi, (3) dapat menumbuhkan materi.

Tahap selanjutnya yaitu *evaluation*, pada tahap akhir ini peneliti mengumpulkan data dan menyusun hasil penilaian dari tahap- tahapan sebelumnya. Untuk rujukan perbaikan pada produk yang dihasilkan. Hasil validasi pada ketiga ahli menyatakan bahwa media infografis dikategorikan baik dan layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran PPKn dikelas IV.

Dari hasil data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa. Media pembelajaran ini layak diterapkan pada pembelajaran PPKn khususnya materi keberagaman budaya dalam masyarakat Indonesia. Media ini mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan semangat siswa karena memuat elemen-elemen yang menarik dalam media infografis ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Nasution et al., 2017) mengemukakan bahwa infografis dapat menarik dan menstimulasi untuk dilihat, oleh karena itu infografis dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar karena terdapat elemen- elemen yang menarik sehingga dapat menstimulasi siswa.

Menurut (Senjaya et al., 2019) kelebihan infografis meliputi, (1) proses belajar menjadi informative, (2) membentuk siswa untuk dapat digeneralisasikan fakta , (3) mmebangkitkan minat kognitif siswa. Tidak hanya dapat membangkitkan minat belajar siswa namun juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa juga.

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh (Haris & Arfan, 2020) media pembelajaran infografis layak diterapkan didalam pembelajaran dengan hasil penelitian dari ahli materi dan ahli bahasa dengan kriteria valid. Selanjutnya penelitian sebelumnya oleh (Senjaya et al., 2019) dengan menggunakan media infografis siswa dapat memahami informasi dan *tools* dipergunakan dalam membantu siswa dalam menghasilkan infografis, sehingga membantu proses dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian sebelumnya yang terakhir oleh (Azhari & Azmi, 2022) infografis memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa namun dalam penelitian ini ditemukan kendala yaitu minimnya fasilitas yang ada di sekolah guna mendukung media pembelajaran infografis.

SIMPULAN

Media pembelajaran infografis layak diterapkan pada pembelajaran PPKn khususnya materi keberagaman budaya dalam masyarakat Indonesia. Media ini mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan semangat siswa karena memuat elemen- elemen yang menarik dalam media infografis ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model pengembangan tahapan ADDIE, yang terdapat pada 5 tahapan *analyze, design, development, implementation, evaluation*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N. R., Maksum, A., & Yuliati, S. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Android Pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar. 8(3), 935–942. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2797>
- Azhari, M., & Azmi, M. (2022). PEMANFAATAN MEDIA INFOGRAFIS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA AL-KHAIRIYAH SAMARINDA. 1(1), 1–8.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). Penelitian R & D. 36–49.
- Development, M., Infographic, O. F., Through, P., Media, S., For, I., Awareness, B., Motul, O. F. (n.d.). PENGEMBANGAN MEDIA PROMOSI INFOGRAFIS MELALUI JEJARING MEDIA DEVELOPMENT OF INFOGRAPHIC PROMOTION THROUGH SOCIAL MEDIA. 7(5), 394–401.
- Fauzi, M. F., Sumarna, S., & Indriyani, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Mata Pelajaran PPKn. Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan, 12(2), 78–93.
- Hersita, A. F., Kusdiana, A., & Respati, R. (2020). PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengembangan Media Infografis sebagai Media Penunjang Pembelajaran IPS di SD. 7(4), 192–198.
- Luthfiani, F., Yunansah, H., & Yanthi, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Media Infografis Pada Materi Siklus Air. Jurnal Pedagogik Indonesia, xx(xx), 2022.
- Nur Aisah, R., Masfuah, S., & Shokib Rondli, W. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PPKn DI SD. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8(1), 671–685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339>
- Pendidikan, J. T., Azhar, M., & Arsih, F. (2022). ETNO-STEM DALAM PEMBELAJARAN IPA : A. 147–163.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). Jurnal basicedu. 6(4), 6313–6319.
- Sejarah, P., & Tingkat, D. I. (2020). No Title. 4(3), 261–266.
- Senjaya, W. F., Karnalim, O., Handoyo, E. D., Santoso, S., Tan, R., Wijanto, M. C., Edi, D., Maranatha, U. K., & Maranatha, U. K. (2019). PERAN INFOGRAFIS SEBAGAI PENUNJANG DALAM PROSES. 2(1), 55–62.
- Takengon, I. (2022). LANGKAH-LANGKAH MENYUSUN MEDIA LKS IPA

BERBASIS SAINS. 12(2).

- Afriani, N. R., Maksum, A., & Yuliati, S. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Android Pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar. 8(3), 935–942.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2797>
- Fauzi, M. F., Sumarna, S., & Indriyani, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 12(2), 78–93.
- Hersita, A. F., Kusdiana, A., & Respati, R. (2020). PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengembangan Media Infografis sebagai Media Penunjang Pembelajaran IPS di SD. 7(4), 192–198.
- Putra, I. (2021). Media Pembelajaran Biologi Berbentuk Infografis Tentang Materi Sistem Imun Pada Manusia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 438.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38361>
- Takengon, I. (2022). LANGKAH-LANGKAH MENYUSUN MEDIA LKS IPA BERBASIS SAINS. 12(2).